

**CAPITAL MARKET REACTION TO VOTING EVENTS AND ANNOUNCEMENT  
OF THE QUICKCOUNT ELECTION OF THE PRESIDENT AND VICE  
PRESIDENT OF THE REPUBLIC OF INDONESIA  
YEAR 2019**

**REAKSI PASAR MODAL TERHADAP PERISTIWA PEMUNGUTAN SUARA  
DAN PENGUMUMAN HASIL QUICKCOUNT PEMILIHAN PRESIDEN DAN  
WAKIL PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA  
TAHUN 2019**

**Revi Candra<sup>1</sup>, Nasfizar Guspendri<sup>2</sup>, Elfina Yenti<sup>3</sup>**

Institut Agama Islam Negeri Batusangkar<sup>1,2,3</sup>

[revicandra@iainbatusangkar.ac.id](mailto:revicandra@iainbatusangkar.ac.id)<sup>1</sup>, [nasfizarguspendri@iainbatusangkar.ac.id](mailto:nasfizarguspendri@iainbatusangkar.ac.id)<sup>2</sup>,  
[elfinayenti@iainbatusangkar.ac.id](mailto:elfinayenti@iainbatusangkar.ac.id)<sup>3</sup>

**ABSTRACT**

*The problem in this study is that the capital market is an economic instrument that is very vulnerable and sensitive to variables outside the company, such as information on economic, political, legal, social, and human rights policy issues, thus making the capital market react to this information, be it a positive reaction or a negative reaction. The motivation for this observation is the impact of political events in the form of capital market reactions through abnormal yield and trading volume activities. Research conducted on an event that occurs (Event Study) uses a quantitative descriptive approach by conducting a comparative study using the paired sample T-test. The capital market did not react to the Voting event and the announcement of the results for the Quick count 2019 presidential and vice presidential elections, because there were no differences in Abnormal Return and Trading Volume Activity before and after these events. The announcement of voting events and results for the 2019 Presidential and Vice Presidential elections in the Republic of Indonesia did not affect the stock index and stock trading volume of the Indonesia Stock Exchange.*

**Keywords :** *Election of President and Vice President, quick count, Abnormal Return, Trading Volume Activity*

**ABSTRAK**

Permasalahan dalam penelitian ini adalah bahwa pasar modal merupakan instrumen ekonomi yang sangat rentan dan sensitif terhadap variabel-variabel di luar perusahaan, seperti informasi mengenai isu-isu kebijakan ekonomi, politik, hukum, sosial, dan hak asasi manusia, sehingga membuat pasar modal bereaksi terhadap informasi ini, baik reaksi positif maupun reaksi negatif. Tujuan penelitian ini adalah untuk pengamatan reaksi pasar modal terhadap peristiwa politik peristiwa pemungutan suara dan pengumuman hasil *quick count* pemilihan presiden dan wakil presiden yang diukur melalui *abnormalreturn* dan *trading volume activity*. Penelitian yang dilakukan dengan mengamati suatu peristiwa yang terjadi (Studi Peristiwa), metode yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kuantitatif dengan melakukan studi banding menggunakan sampel berpasangan T -uji. Berdasarkan hasil penelitian Pasar modal tidak bereaksi terhadap peristiwa pemungutan dan pengumuman *hasil Quick count 2019*, karena tidak ada perbedaan pada *Return* dan *Volume Trading* sebelum dan sesudah peristiwa ini terjadi. Pengumuman pada peristiwa pemungutan suara Pemilihan Presiden dan Wakil

Presiden Indonesia tidak mempengaruhi indeks dan volume perdagangan saham di Bursa Efek Indonesia.

**Kata kunci:** Pemilihan Presiden dan Wakil Presiden, *quick count*, *Abnormal Return*, *Trading Volume Activity*

## PENDAHULUAN

Pasar modal tidak dapat dipisahkan dari berbagai hal yang terjadi disekelilingnya. Semakin penting peranan pasar modal di dalam perekonomian dari suatu negara, maka semakin sensitif pasar modal terhadap hal-hal yang mempengaruhinya. Peristiwa yang memiliki kandungan informasi dapat menyebabkan pasar bereaksi saat menerima informasi peristiwa tersebut. Walaupun isu di luar masalah dan kebijakan ekonomi tidak memiliki pengaruh secara langsung terhadap aktivitas pasar modal, namun seringkali hal itu justru yang menyebabkan guncangan dalam bursa, terutama untuk pasar modal yang belum kuat seperti Bursa Efek Indonesia (BEI) yang mudah terpengaruh oleh adanya berbagai isu. Kegiatan di pasar modal sangat dipengaruhi oleh munculnya informasi, baik itu informasi yang benar maupun informasi yang tidak benar. Sering terlihat, harga saham mengalami kenaikan atau penurunan akibat beredarnya informasi yang dapat dipertanggungjawabkan maupun yang hanya bersifat rumor. Reaksi pasar dapat diukur dengan melihat *abnormal return* saham yang diterima investor dan perubahan volume perdagangan yang ditunjukkan dengan meningkatnya aktivitas perdagangan saham di pasar modal (Asmita, 2005).

Tahun 2019, Indonesia sebagai sebuah negara demokrasi melakukan agenda pemilihan umum setiap lima tahun untuk memilih anggota legislatif

(DPR, DPRD Provinsi, DPRD Kabupaten/Kota dan DPD) dan pemilihan presiden wakil presiden Republik Indonesia untuk periode lima tahun kedepan, dilaksanakan serentak pada tanggal 17 April 2019, berdasarkan putusan MK Nomor 14/PUU-XI/2013 yang mengabulkan uji materi (judicial review) undang-undang pemilu Undang-Undang Nomor 42/2008 tentang Pilpres. Pemilihan presiden dan wakil presiden tahun 2019 diikuti oleh dua pasang calon, yakni pasangan nomor urut satu Ir. H. Joko Widodo dan Prof. Dr (HC) KH. Ma'ruf Amin, pasangan nomor urut dua H. Prabowo Subianto dan H. Sandiaga S. Uno. Berdasarkan Keputusan Komisi Pemilihan Umum nomor 987/PL.01.8-KPT/06/KPU/V/2019 tentang Penetapan Hasil Pemilihan Umum Presiden dan Wakil Presiden, Anggota Dewan Perwakilan Rakyat, Dewan Perwakilan Daerah, Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Provinsi, dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kabupaten/Kota Secara Nasional Dalam Pemilihan Umum Tahun 2019 ditetapkan pasangan nomor urut satu Ir. Joko Widodo dan Prof. Dr (HC). KH Ma'ruf Amin sebagai pemenang.

Peristiwa non ekonomi tersebut sangat menguras energi bangsa Indonesia, karena menimbulkan eskalasi yang sangat tinggi di masyarakat, eskalasi tersebut dimulai sejak pemilihan gubernur Jakarta pada tahun 2017, dimana pada saat itu menjelang kontestasi pemilukada di DKI Jakarta,

terjadi Gerakan Aksi Damai tanggal 02 Desember 2016 oleh umat muslim menuntut diadilinya Basuki Tjahaja Purnama (Ahok) pada kasus penistaan agama, gerakan tandingan juga dilakukan oleh relawan Badja yang berhaluan nasionalis, usai peristiwa tersebut terbentuklah Persaudaraan Alumni 212 (PA 212) untuk mewedahi aspirasi politik umat islam, menjelang pilpres aroma pertarungan dua kelompok tersebut tetap menghangat, sehingga masyarakat seperti terbelah kedalam pertarungan antara pendukung nasional dan pendukung agamis (Hidayat, 2018).

Peristiwa politik tersebut berkaitan erat dengan stabilitas dan kinerja perekonomian suatu negara. Ada beberapa peristiwa politik yang cenderung memperoleh respon yang besar dari para pelaku pasar, seperti kudeta, pergantian rezim, pemilihan presiden, dan kerusuhan (Suryawijaya dan Setiawan, 1998); dan Indonesia termasuk dalam negara yang memiliki kategori beresiko sangat tinggi (Sunarto, 2000).

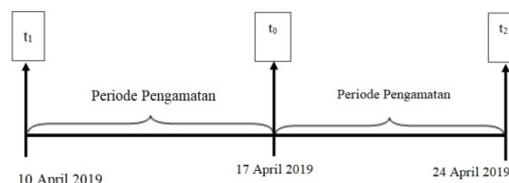
Penentuan perusahaan pada Jakarta Islamic Index (JII) sebagai acuan dalam melihat reaksi pasar modal karena konstituen JII hanya terdiri dari 30 saham syariah paling likuid yang tercatat di BEI, selain itu perusahaan yang menjadi konstituen JII adalah perusahaan yang menerapkan prinsip-prinsip syariah dalam menjalankan kegiatan operasional dan investasinya. Jakarta Islamic Index (JII) adalah indeks saham syariah yang pertama kali diluncurkan di pasar modal Indonesia pada tanggal 3 Juli 2000, sama seperti ISSI, *review* saham syariah yang menjadi konstituen JII dilakukan sebanyak dua kali dalam setahun, yaitu pada bulan Mei dan November,

mengikuti jadwal *review* DES oleh OJK.

## METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan pada objek yang diteliti menggunakan pendekatan kuantitatif dengan melakukan studi komparasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh saham perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2019. Sedangkan Sampel dari penelitian ini adalah saham-saham yang tergabung di *Jakarta Islamic Index* (JII) selama periode pengamatan yaitu 10 April 2019 sampai 24 April 2019.

Penelitian ini menggunakan metode analisis *event study*, menggunakan 5 hari efektif bursa sebelum dan 5 hari efektif bursa setelah peristiwa pemungutan suara dan pengumuman hasil quickcount, jadi penelitian ini dilakukan selama 10 hari efektif bursa. Tujuan analisis ini untuk mengamati pergerakan harga saham di pasar modal akibat informasi pengumuman peristiwa.



**Gambar 1. Periode estimasi dan periode jendela untuk periode pengamatan**

### Keterangan :

- $t_1$  : Peristiwa 5 hari sebelum pemungutan suara dan pengumuman hasil quickcount pemilihan presiden tanggal 17 April 2019
- $t_0$  : Peristiwa pemungutan suara dan pengumuman hasil

quickcount pemilihan presiden tanggal 17 April 2019.

t 2 : Peristiwa 5 hari setelah pemungutan suara dan pengumuman hasil quickcount tanggal 17 April 2019

Uji statistik menggunakan uji beda *T-test Related Sample* digunakan untuk mengetahui apakah ada perbedaan dalam satu variabel bebas *non-metrik* antara dua kategori perbandingan yang berbeda dengan perantara yaitu suatu peristiwa acuan. Sehingga dalam penelitian ini, satu variable independen *non-me.trik* dibagi ke dalam dua kategori yang dibandingkan, yaitu *Average Abnormal Return* dan *Average Trading Volume Activity* sebelum peristiwa pemilihan Presiden, serta *Average Abnormal Return* dan *Average Trading Volume Activity* sesudah peristiwa pemilihan Presiden. Pada uji Beda *T-test*, Perbedaan dinyatakan signifikan jika nilai *t* statistik yang lebih besar dari nilai *t* tabel dengan signifikansi 5% (Ghozali, 2011). Jika nilai *t* statistik lebih kecil dari *t* tabel, maka perbedaan dinyatakan tidak signifikan. data yang digunakan diperjelas pada tabel 1

**Tabel 1. Nilai Abnormal Return dan Tranding Volume Activity**

Periode	Tanggal	Abnormal Return	Tranding Volume Activity
1	10/04/2019	0,661251479	676077400
1	11/04/2019	6,458088924	487487200
1	12/04/2019	0,596682606	668317400
1	15/04/2019	0,501443868	690651100
1	16/04/2019	0,613989795	883413200
2	18/04/2019	4,979448738	1321272100
2	22/04/2019	0,382536264	584431400
2	23/04/2019	0,784586343	696963800
2	24/04/2019	0,452636809	648713600
2	25/04/2019	0,338060174	640635900

Sumber: data sekunder yang diolah 2020

Keterangan:

1. Sebelum peristiwa pemungutan suara dan pengumuman hasil quickcount
2. Sebelum peristiwa pemungutan suara dan pengumuman hasil quickcount

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Normalitas

Uji normalitas ini digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal. Data terdistribusi secara normal atau tidaknya dapat diketahui dengan cara melihat penyebaran data pada sumber diagonal di grafik normal *P-P Plot of regression standarized residual* atau dengan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov*. Distribusi data dikatakan normal jika nilai signifikan  $> 0,05$  (Prayitno, 2014).

**Tabel 2. Normality Test Result**

Keterangan	Nilai Hitung	
	Uji Kolmogrov-Smirnov	@
Abnormal Return	0.140	0.05
TVA	2.200	

Source : IBM VERSION SPSS Processed Results 22

Dari tabel diatas dapat dijelaskan beberapa pernyataan, yaitu:

1. Hasil Asymp. Sig (2-tailed) *Abnormal return* menyatakan bahwa data terdistribusi secara normal. Hal ini dikarenakan telah memenuhi syarat normalitas yaitu nilai Asymp. Sig (2-tailed) yang diperoleh sebesar 0,140 lebih besar dari taraf signifikan 0,05.
2. Hasil Asymp. Sig (2-tailed) *Tranding Volume Activity* menyatakan bahwa data terdistribusi secara normal. Hal ini dikarenakan

telah memenuhi syarat normalitas yaitu nilai Asymp. Sig (2-tailed) yang diperoleh sebesar 0,200 lebih besar dari taraf signifikan 0,05.

### Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah suatu uji yang dilakukan untuk mengetahui bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki varians sama (homogen). Pengujian ini merupakan persyaratan sebelum melakukan pengujian lain, misalnya T Test dan Anova. Pengujian ini digunakan untuk meyakinkan bahwa kelompok data memang berasal dari populasi yang memiliki varians yang sama (homogen). Dasar pengambilan keputusan uji homogenitas adalah jika nilai Sig. > 0,05 maka distribusi data homogen (sama), sedangkan jika nilai Sig. < 0,05 maka distribusi data tidak homogen (tidak sama).

**Table 3. Homogeneity Test Result**

Keterangan	Nilai Hitung		@
	Uji Kolmogrov-Smimov		
Abnormal Return	0.140		0.05
TVA	2.200		

Source: IBM VERSION SPSS Processed Results 22

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa:

1. *Abnormal Return* memiliki nilai signifikan sebesar 0,634 ( $0,634 > 0,05$ ), maka *abnormal return* menunjukkan bahwa distribusi data homogen (sama).
2. *Tranding Volume Activity* memiliki nilai signifikan sebesar 0,634 ( $0,202 > 0,05$ ), maka *Tranding Volume Activity* menunjukkan bahwa distribusi data homogen (sama).

### Uji Hipotesis

Uji hipotesis dengan menggunakan uji *paired sample t test*

melibatkan dua pengukuran pada subjek yang sama terhadap suatu pengaruh atau perlakuan tertentu. Pengukuran pertama dilakukan sebelum diberi perlakuan tertentu dan pengukuran kedua dilakukan sesudah diberi perlakuan tertentu (Purwanto, 2008). Syarat dari pengujian hipotesis menggunakan *paired sample t test*, yaitu:

1. Sample merupakan dua sampel data yang berpasangan, namun diberi perlakuan yang berbeda.
2. Uji *paired sample t test* digunakan untuk menguji data sebelum diberi perlakuan dan sesudah diberi perlakuan.
3. Data berdistribusi normal ( $\alpha > 0,05$ ).

**Tabel 4. Hasil Uji Paired Sample T-Test**

Keterangan	T Hitung	Nilai Signifikan	@
Abnormal Return	0.229	0.830	0.05
TVA	0.655	0.548	

Berdasarkan hasil uji *paired sample t test* untuk *abnormal return* 5 hari sebelum dan 5 hari setelah peristiwa pemungutan suara dan pengumuman hasil *quickcount* diperoleh nilai t hitung sebesar 0,229 dan signifikansi sebesar 0,830, maka nilai signifikansi lebih besar dari nilai yang telah ditetapkan yaitu 0,05. Jadi pada uji *paired sample t test* menunjukkan bahwa  $H_0$  diterima yaitu tidak terjadi *abnormal return* 5 hari sebelum dan 5 hari setelah pemungutan suara dan pengumuman hasil *quickcount*.

Berdasarkan hasil uji *paired sample t test* untuk *Tranding Volume Activity* 5 hari sebelum dan 5 hari setelah peristiwa pemungutan suara dan pengumuman hasil *quickcount* diperoleh nilai t hitung sebesar 0,655 dan signifikansi sebesar 0,648, maka

nilai signifikansi lebih besar dari nilai yang telah ditetapkan yaitu 0,05. Jadi pada *uji paired sample t test* menunjukkan bahwa  $H_0$  diterima yaitu tidak terdapat perubahan yang berarti pada *Trading Volume Activity* pada 5 hari sebelum dan 5 hari setelah pemungutan suara dan pengumuman hasil *quickcount*.

*Abnormal return* adalah selisih antara *return* yang diperoleh dengan *return* harapan dan dapat digunakan untuk melihat reaksi harga saham atas informasi. *Abnormal return* didefinisikan sebagai kelebihan dari imbal hasil yang sesungguhnya terjadi terhadap suatu imbal hasil normal. Imbal hasil normal merupakan *actual return* yang sesuai dengan imbal hasil yang diharapkan para investor.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat *abnormal return* sebelum dan setelah peristiwa pemungutan suara dan pengumuman hasil *quick count* pemilihan Presiden dan Wakil Presiden Republik Indonesia tahun 2019. Pengujian hipotesis menggunakan *uji paired sample t test* terhadap variabel *abnormal return* 5 hari sebelum dan 5 hari setelah peristiwa pemungutan suara dan pengumuman hasil *quick count* pemilihan Presiden dan Wakil Presiden Republik Indonesia. Nilai *t* hitung sebesar 0,229 dan nilai signifikansi sebesar 0,830 ( $0,830 > 0,05$ ) karena nilai signifikansi lebih besar dari taraf signifikan (0,05) maka dalam penelitian ini menyatakan bahwa  $H_0$  diterima yaitu tidak terdapat *abnormal return* terhadap peristiwa pemungutan suara dan pengumuman hasil *quick count* pemilihan Presiden dan Wakil Presiden Republik Indonesia sehingga pasar modal tidak bereaksi.

*Trading Volume Activity* (TVA) atau aktivitas volume perdagangan merupakan suatu instrumen yang dapat digunakan untuk melihat reaksi pasar modal terhadap informasi melalui parameter pergerakan aktivitas volume perdagangan di pasar. Volume perdagangan saham diukur dengan melihat indikator aktivitas volume perdagangan saham. Perubahan volume perdagangan saham di pasar modal menunjukkan aktivitas perdagangan saham di bursa dan mencerminkan keputusan investasi investor. Jika pasar modal memberikan reaksi suatu informasi, maka terjadi perubahan aktivitas perdagangan saham di bursa.

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat *Trading Volume Activity* terhadap peristiwa pemungutan suara dan pengumuman hasil *quick count* pemilihan Presiden dan Wakil Presiden Republik Indonesia sehingga nantinya akan bereaksi pada pasar modal atau tidak.

Pengujian hipotesis dengan *uji paired sample t test* menyatakan bahwa variabel TVA memiliki nilai *t* hitung sebesar 0,655 dan nilai signifikansi sebesar 0,548 ( $0,548 > 0,05$ ) karena nilai signifikansi lebih besar dari taraf signifikan (0,05) maka  $H_0$  diterima, yaitu tidak terdapat *Trading Volume Activity* terhadap peristiwa pemungutan suara dan pengumuman hasil *quick count* pemilihan Presiden dan Wakil Presiden Republik Indonesia sehingga pasar modal tidak bereaksi.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nuryana (2014), penelitian tersebut mendapatkan fakta bahwa Tidak terdapat reaksi pasar, tidak ada perbedaan *abnormal return* dan TVA sebelum dan sesudah peristiwa

Pengangkatan Joko Widodo Sebagai Presiden Republik Indonesia pada tahun 2014. Asmita (2005) juga menyatakan dalam hasil penelitiannya walaupun pasar bereaksi terhadap peristiwa pemilu 2004, tetapi tidak ada perbedaan *abnormal return* yang signifikan sebelum dan sesudah peristiwa pemilu 2004.

Penelitian ini membuktikan bahwa pemilihan Presiden dan Wakil Presiden Republik Indonesia tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap laju indeks harga saham di Bursa Efek Indonesia, baik dilihat dari sisi *returnnya* maupun dari aktivitas perdangannya, karena peristiwa suksesi kepemimpinan yang terjadi melalui peristiwa politik pemilihan Presiden dan wakil Presiden dilaksanakan secara konstitusional melalui pemilihan umum dan dilaksanakan setiap 5 tahun yang diamanatkan oleh Undang-Undang nomor 42 tahun 2008, bukan melalui peristiwa politik yang tidak konstitusional seperti kudeta militer, kudeta sipil dan lain sebagainya.

Lingkungan politik, merupakan salah satu faktor utama yang memberikan sentiment pasar modal dan memainkan peran penting dalam keputusan portofolio investor apakah akan berinvestasi di negara tertentu, karena meningkatnya ketidakstabilan politik akan menggoyahkan kepercayaan investor asing dan domestik, dan mempercepat arus keluar modal, sehingga mau tidak mau menurunkan pasar keuangan (Aisen dan Veiga, 2013) dalam (Guo et al., 2021). Selain itu. Lehkonen dan Heimonen (2015) dalam (Guo et al., 2021) dalam penelitiannya mendapatkan fakta bahwa stabilitas politik bermanfaat bagi keuntungan saham.

Menyikapi pemilihan umum tahun 2019, investor sangat rasional dalam menyikapi peristiwa ini, mengingat stabilitas politik setelah peristiwa reformasi cenderung sangat stabil dan demokratis dengan sistem multipartai, stabilitas politik tersebut dapat terlihat dari proses penyelenggaraan pemilu yang berjalan sangat demokratis.

Indonesia memiliki fundamental ekonomi yang kuat, pernyataan tersebut tergambar dari pembangunan infrastruktur yang menjadi agenda prioritas utama untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, mengurangi pengangguran, meningkatkan konektivitas, dan memicu kegiatan ekonomi di daerah sekitarnya. Senada dengan Inarno Djajadin (Direktur Utama Bursa Efek Indonesia) menyatakan bahwa rata-rata nilai transaksi harian mengalami perlambatan menjelang perhelatan pemilihan umum (Pemilu) merupakan hal yang wajar. Namun, ditegaskan lagi, perhelatan pilpres tidak akan memberikan pengaruh yang signifikan bagi laju Indeks Harga Saham Gabungan. "Pilpres ada pengaruhnya tapi tidak terlalu banyak, dari ketiga pemilu tidak ada yang signifikan pengaruh indeks," kata dia. Bursa Efek Indonesia menjelaskan, secara historis, pergerakan indeks di tahun politik justru malah mengalami penguatan, tidak ada pengaruh ke pasar modal ([www.cnbcindonesia.com](http://www.cnbcindonesia.com)).

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa pasar modal tidak bereaksi terhadap peristiwa Pemungutan Suara dan pengumuman hasil *Quickcount*

pemilihan presiden dan wakil presiden Republik Indonesia tahun 2019, karena tidak terdapat perbedaan *Abnormal Return* dan *Trading Volume Activity* sebelum dan sesudah peristiwa tersebut.

Peristiwa pemungutan suara dan pengumuman hasil *quickcount* pemilihan presiden dan wakil presiden Republik Indonesia tahun 2019 tidak berpengaruh terhadap indek harga saham dan volume perdagangan saham di Bursa Efek Indonesia.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Akramunnas, A. T. S. (2017). Pengaruh Faktor Fundamental Dan Teknikal Terhadap Harga Saham Industri Perhotelan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Mashrafiyah, Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Perbankan Syariah*, 1(1), 116–131.
- Asmita, M. (2005). *Rekasi Pasar Modal Terhadap Pemilu 2004*. <http://eprints.undip.ac.id/11642/1/2005MAK3678.pdf>
- Ghozali, I. (2013). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM dan SPSS. In *aplikasi analisis multivariate dengan program ibm spss 19* (Edisi ke-7). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gumanti, T. A., & Elok Sri Utami. (2002). Bentuk Pasar Efisiensi Dan Pengujiannya. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 4, 54–68.
- Guo, Y., Li, J., Li, Y., & You, W. (2021). The roles of political risk and crude oil in stock market based on quantile cointegration approach: A comparative study in China and US. *Energy Economics*, 97, 105198. <https://doi.org/10.1016/j.eneco.2021.105198>
- Harjito, A. D., & Martono. (2012). *Manajemen Keuangan* (2nd ed.). Ekonisia.
- Hartono, J. (2010). Teori Portofolio dan Analisis Investasi (Edisi Sepuluh). In *Yogyakarta: BPFE*.
- Hermuningsih, S. (2012). *Pengantar Pasar Modal Indonesia* (Edisi 2). UPP STIM YKPN.
- Manurung, A. H., & Ira, K. C. (2007). Pengaruh peristiwa politik terhadap Transaksi Saham di bursa efek Jakarta. *Jurnal Bisnis dan Manajemen* 7.2 : 135-146. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, VII.2, 135–146.
- Nurussobakh. (2016). Perbedaan Actual Return, Abnormal Return, Trading Volume Activity, Dan Security Return Variability Saham Sebelum dan Setelah Merger. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 13(1), 62–77.
- Nuryana, I. (2017). Analisis Reaksi Pasar Modal Terhadap Pengangkatan Joko Widodo Sebagai Presiden Republik Indonesia. *Referensi : Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi*, 4(2), 1. <https://doi.org/10.33366/ref.v4i2.517>
- Santoso, W. (2021). No Title. *OJK*. <https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/Siaran-Pers-OJK-Fundamental-Ekonomi-Indonesia-Kuat.aspx>
- Shleifer, A., & Wolfenzon, D. (2002). Investor Protection And Equity Markets. *Journal Of Financial Economics*, 148, 148–162.
- Suharyadi, & Purwanto S. K. (2016). Statistika Untuk Ekonomi dan Keuangan Modern. In 2.
- Tandelilin, E. (2010). *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*.

KANISIUS.

Tandelilin, E. (2017). Pasar modal :  
manajemen portofolio & investasi.

In *Yogyakarta : Konisius*.

www.cnbc.com. (2019).

www.cnbc.com.

Zukri, M., Husaini, H., & Puspita, L. M.

N. (2016). Reaksi Pasar Pada

Pengumuman Presiden Dan Wakil

Presiden Republik Indonesia

Tahun 2014. *Jurnal Fairness*,

6(1996), 97–110.

[https://ejournal.unib.ac.id/index.ph](https://ejournal.unib.ac.id/index.php/fairness/article/view/15129)

[p/fairness/article/view/15129](https://ejournal.unib.ac.id/index.php/fairness/article/view/15129)